

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN ANGGARAN MAHASISWA PERANTAUAN: STUDI KASUS MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI

¹Dini Hanifah, ²Marsha Nur Fauziah

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: hanifahhdinii@gmail.com

Abstract

This study analyzes the factors influencing budget management among migrant students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Using a qualitative approach with in-depth interviews and literature review, the research explores internal factors such as financial literacy and self-control, and external factors including social environment and social media influence. The findings indicate that students with higher financial literacy and stronger self-control tend to manage their budgets more effectively, while social pressures and media exposure can lead to unplanned expenditures. Effective financial management strategies identified include routine expense recording, fund separation for daily needs and savings, cooking independently, and preparing emergency funds. However, challenges remain in maintaining consistency in expense tracking and controlling impulsive spending. This study highlights the importance of balanced financial literacy, self-discipline, and awareness of social influences to ensure stable financial conditions for students during their studies.

Keywords: Budget Management, Migrant Students, Financial Literacy, Self-Control, Social Influence, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan pendekatan kualitatif menggunakan wawancara mendalam dan kajian literatur, penelitian ini mengeksplorasi faktor internal seperti literasi keuangan dan pengendalian diri, serta faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan sosial dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik dan pengendalian diri yang kuat cenderung lebih efektif dalam mengelola anggaran, sementara tekanan sosial dan pengaruh media sosial dapat menyebabkan pengeluaran tidak terencana. Strategi pengelolaan keuangan yang efektif meliputi pencatatan pengeluaran secara rutin, pemisahan dana untuk kebutuhan harian dan tabungan, memasak sendiri, serta menyiapkan dana darurat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakkonsistenan pencatatan dan pengendalian pengeluaran impulsif. Penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara literasi keuangan, disiplin diri, dan kesadaran terhadap pengaruh sosial untuk menjaga kestabilan keuangan mahasiswa selama masa studi.

Kata Kunci: Pengelolaan Anggaran, Mahasiswa Perantauan, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Pengaruh Sosial, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

PENDAHULUAN

Pengelolaan anggaran merupakan aspek krusial bagi mahasiswa perantauan dalam menjalani kehidupan mandiri selama masa studi. Mahasiswa perantauan menghadapi tantangan tersendiri karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatur keuangan tanpa pengawasan orang tua secara langsung (Surya Bhakti dkk., 2024). Kemampuan mengelola keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan akademik terpenuhi tanpa mengalami kesulitan finansial yang dapat mengganggu proses belajar (Ramdani dkk., 2024).

Faktor internal seperti literasi keuangan dan pengendalian diri berperan penting dalam pengelolaan anggaran mahasiswa. Penelitian Surya Bhakti dkk. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik mampu menyusun anggaran dengan lebih terstruktur dan menyiapkan dana darurat, sehingga lebih siap menghadapi pengeluaran tak terduga. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran impulsif dan rawan mengalami masalah keuangan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media sosial juga memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa perantauan. Surya Bhakti dkk. (2024) mengungkapkan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu, yang berpotensi meningkatkan pengeluaran tidak terencana. Namun, pengaruh media sosial terhadap keputusan belanja masih bervariasi antar individu, tergantung pada tingkat kesadaran dan kontrol diri masing-masing.

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa perantauan dalam pengelolaan keuangan meliputi ketidakkonsistenan pencatatan pengeluaran, pengendalian diri terhadap keinginan belanja impulsif, serta pengeluaran tak terduga yang sulit diprediksi (I'zzatul Jannah dkk., 2024). Oleh karena itu, strategi pengelolaan keuangan seperti pemisahan dana di beberapa rekening, memasak sendiri, dan menyiapkan dana darurat menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan selama masa studi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan pendekatan studi kasus, guna memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan kajian literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa mahasiswa perantauan sebagai narasumber utama. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola anggaran selama masa studi. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali aspek-aspek seperti pencatatan pengeluaran, pengendalian diri terhadap pengeluaran impulsif, pengaruh lingkungan sosial dan media sosial, serta strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan. Data hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam pengelolaan anggaran antar narasumber.

Selain wawancara, penelitian ini juga melakukan studi literatur yang komprehensif terhadap berbagai sumber akademik dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, literasi keuangan, dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pola pengeluaran. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas teori serta hasil empiris terkait pengelolaan anggaran dan perilaku keuangan mahasiswa perantauan. Kajian literatur ini bertujuan untuk memperkuat analisis wawancara dengan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan dan tren dalam penelitian terkait.

Data dari wawancara ditranskrip dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama yang muncul terkait pengelolaan anggaran. Hasil analisis wawancara kemudian dibandingkan dan dikaitkan dengan temuan dari kajian literatur untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan.

Metodologi gabungan ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh data empiris yang kaya dari narasumber sekaligus memperkuat temuan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa kebiasaan mencatat pengeluaran antar mahasiswa perantauan memiliki variasi yang cukup signifikan. Narasumber 1 dan 3 berusaha untuk mencatat setiap pengeluaran yang mereka lakukan, meskipun tingkat konsistensi pencatatan tersebut berbeda. Narasumber 1 mencatat setiap transaksi secara rutin, namun terkadang ada pengeluaran kecil yang tidak tercatat sehingga catatan keuangannya tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya. Sedangkan narasumber 3 mencatat pengeluaran terutama saat ada pengeluaran besar atau ketika merasa uang mulai menipis, sehingga pencatatan tidak dilakukan secara menyeluruh setiap hari. Sebaliknya, narasumber 2 cenderung tidak rutin mencatat pengeluaran dan mengaku sering lupa untuk melakukan pencatatan, sehingga pengelolaan anggarannya kurang terstruktur. Perbedaan kebiasaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat disiplin dan kesadaran dalam pengelolaan keuangan pribadi di antara mahasiswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap akurasi anggaran bulanan yang mereka susun dan kemampuan mereka dalam mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai dengan batas yang telah ditetapkan. Ketidakkonsistenan dalam pencatatan dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan jejak pengeluaran, yang berpotensi menimbulkan pemborosan atau kekurangan dana di akhir bulan.

Selain itu, faktor internal berupa kemampuan pengendalian diri juga sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan anggaran. Sebagian narasumber, seperti narasumber 1 dan 3, mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan keinginan belanja impulsif, terutama saat mereka sedang mengalami stres, bosan, atau terpengaruh suasana hati tertentu. Misalnya, mereka terkadang tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau mengikuti tren makanan dan minuman kekinian yang sedang populer. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi dan disiplin diri menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, narasumber

2 menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik dengan menerapkan metode pengaturan batas pengeluaran harian menggunakan aplikasi Excel. Dengan cara ini, narasumber 2 mampu mengontrol pengeluaran secara lebih sistematis dan terencana, sehingga mengurangi risiko pengeluaran impulsif yang dapat mengganggu kestabilan anggaran bulanan. Perbedaan ini menggambarkan bahwa tingkat pengendalian diri dan penggunaan metode pengelolaan keuangan yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting dalam pola pengeluaran mahasiswa. Lingkungan sosial, khususnya interaksi dengan teman sebaya, terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pengeluaran. Narasumber 1 dan 3 mengakui bahwa tekanan sosial dari teman-teman, seperti ajakan untuk makan di luar atau nongkrong bersama, seringkali memengaruhi pola pengeluaran mereka. Meskipun mereka menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, terkadang mereka merasa sulit menolak ajakan tersebut karena ingin menjaga hubungan sosial atau merasa tidak ingin dianggap berbeda. Sebaliknya, narasumber 2 mengaku bahwa lingkungan sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap pola pengeluarannya karena ia memiliki prinsip yang kuat dalam mengelola keuangan dan mampu menolak ajakan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangannya. Selain itu, pengaruh media sosial terhadap keputusan belanja juga berbeda-beda antar narasumber. Sebagian narasumber tidak terlalu terpengaruh oleh tren atau promosi yang muncul di media sosial, sementara yang lain terkadang merasa tergoda oleh diskon, promo, atau review produk dari influencer. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap pengeluaran bersifat subjektif dan sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan kontrol diri masing-masing individu.

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, narasumber menerapkan beberapa strategi pengelolaan keuangan yang cukup beragam namun efektif. Strategi yang paling umum adalah pemisahan dana di beberapa rekening bank untuk berbagai kebutuhan, seperti tabungan, kebutuhan makan, dan hiburan. Dengan cara ini, mereka dapat mengelola dana secara lebih terorganisir dan menghindari pencampuran pengeluaran yang dapat menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan anggaran. Selain itu, memasak sendiri menjadi salah satu strategi yang dipilih untuk menghemat pengeluaran makan sehari-hari, mengingat biaya makan di luar cenderung lebih mahal dan tidak terkontrol. Persiapan dana darurat juga menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan keuangan mereka, sebagai antisipasi terhadap pengeluaran tak terduga seperti biaya kesehatan atau kebutuhan mendadak lainnya. Meskipun demikian, tantangan utama yang masih sering dihadapi adalah ketidakkonsistenan dalam pencatatan pengeluaran dan pengendalian diri terhadap pengeluaran impulsif. Pengeluaran kecil yang tidak tercatat sering kali membuat catatan keuangan menjadi tidak akurat dan sulit untuk dikendalikan. Selain itu, pengeluaran tak terduga yang muncul secara mendadak juga menjadi kendala yang harus diantisipasi dengan baik agar tidak mengganggu kestabilan keuangan bulanan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menggambarkan bahwa pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti disiplin dan pengendalian diri, serta faktor eksternal seperti tekanan sosial dan pengaruh media sosial. Strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pun beragam, namun tetap mengarah pada

upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang efektif membutuhkan kesadaran, disiplin, dan perencanaan yang matang agar mahasiswa dapat menjalani kehidupan perantauan dengan lebih mandiri dan terkontrol secara finansial.

KESIMPULAN

Pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal utama adalah literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran dan mampu mengendalikan pengeluaran impulsif, sehingga pengelolaan anggaran menjadi lebih efektif. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menghadapi pengeluaran tak terduga.

Faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media sosial juga berperan signifikan dalam memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa. Tekanan dari teman sebaya dan pengaruh promosi di media sosial dapat mendorong pengeluaran yang tidak terencana, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda antar individu tergantung pada tingkat kesadaran dan kontrol diri masing-masing.

Strategi pengelolaan keuangan yang efektif yang diterapkan oleh mahasiswa meliputi pencatatan pengeluaran secara rutin, pemisahan dana untuk kebutuhan harian dan tabungan, memasak sendiri untuk menghemat biaya, serta menyiapkan dana darurat sebagai antisipasi pengeluaran mendadak. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah ketidakkonsistenan dalam pencatatan dan pengendalian diri terhadap pengeluaran impulsif.

Secara keseluruhan, pengelolaan anggaran mahasiswa perantauan memerlukan keseimbangan antara peningkatan literasi keuangan, penguatan pengendalian diri, serta kesadaran terhadap pengaruh lingkungan sosial dan media sosial. Pendekatan ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan sehingga mahasiswa dapat menjalani masa studi dengan lancar tanpa mengalami kesulitan finansial yang mengganggu proses belajar.

REFERENSI

1. Abdillah, A. F. (2023). Implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (Studi pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 2. Asih, L. N., Pratikno, M. A., Sholeh, M., Maulana, N., & Rizky, R. M. A. (2025). Pergeseran gaya hidup mahasiswa dan implikasinya terhadap kebutuhan serta pengelolaan keuangan. *Jurnal Majemuk*, 4(1), 35-44. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
 3. Fauziyah, A. R., & Hwihanus. (2024). Analisis pengelolaan keuangan bulanan terhadap kebutuhan sehari-hari mahasiswa perantau prodi akuntansi UNTAG Surabaya. *Musyitari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(6), xx-xx. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
 4. I'zzatul Jannah, A., Amalia, D., Marischa, N. N., Azyan, N. I., Afriyanti, N. A., Ningati, R. S., Wijaya, R., & Rozak, A. (2024). Analisis Money Management terhadap Kondisi Keuangan
- Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

-
- Mahasiswa Rantau. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 209–215.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11098569>
5. Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 145–157. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21416>
 6. Ramdani, M. I., Nurfathonah, A., Maharani, A. O., Fatinnia, N. Z., & Firmansyah, B. (2024). ANALISIS PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA RANTAU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 7(1), 234–242. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1286>
 7. Surya Bhakti, Y., Nurul Hidayati, D., Zulias Pradika, M., Hidayat Nugroho, R., & Respati Kusumasari, I. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Perantau dalam Memilih Pengeluaran: Studi Kasus di UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–11. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>
 8. Steve, M., Millian, F., Al, E., Santri, Q., & Patris, F. (2024). Persepsi Oknum Tentang Mahasiswa Baru Perantauan Yang Menerapkan Sifat Frugal Living. *Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial SNIIS*, xx(xx), 908–914.